

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *INQUIRY DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS VI SD N MONGGANG SEWON BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Sutrida Asriani

Dosen Pembimbing: Drs. Al. Sugijanto, M.Pd.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: sutrida.asriani@gmail.com

Abstract: The aim of this research was to improve the study activities on social study by using strategy inquiry discovery learning of students class VI SD Negeri Monggang Sewon Bantul Yogyakarta. The action hypothesis on this research was strategy inquiry discovery learning can improve study activities on social study of students class VI SD Negeri Monggang Sewon Bantul Yogyakarta. The subject of this research was 19 students of class VI SD Negeri Monggang Sewon Bantul Yogyakarta. The object of this research was students study activities on social study. The technique for data collect on this research by using observation and documentation technique. An analysis technique for data observation result to know increase students study activities. The result of this research showed that the use of strategy inquiry discovery learning can improve study activities on social study has increased by an increase in the result average students study activities of 57,19 % in the pre action, in the first cycle improved with average 66,31 % and 78,94 % in the second cycle.

Keywords: study activities, social study, strategy inquiry discovery learning

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera di realisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disingkat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Menurut Susanto (2013:145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Proses belajar mengajar di SD menekankan adanya aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran

berlangsung. Beberapa aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas misalnya seperti memperhatikan penjelasan guru, mengajukan dan merespon pertanyaan, mengeluarkan pendapat, memberikan saran, mendengarkan penjelasan guru dan teman, menulis hasil pembelajaran, mengingat pelajaran, memecahkan masalah serta berbagai aktivitas belajar lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di SD Negeri Monggang yang dilaksanakan pada tanggal 2 juli 2014, guru telah berusaha keras dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari menjelaskan materi, bertanya jawab dengan siswa sampai memberikan penilaian kepada siswa. Meskipun dalam melaksanakan tugasnya guru telah bekerja semaksimal mungkin, namun tidak semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari aktivitas yang dilakukan siswa kelas VI SD Negeri Monggang ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar kegiatan pembelajaran

seperti tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan teman sebangku serta membuat situasi pembelajaran menjadi kurang kondusif. Semua aktivitas yang dilakukan siswa di luar aktivitas belajar tersebut menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Rendahnya aktivitas belajar siswa di SD Negeri Monggang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kecenderungan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional seperti ekspositori membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar, terutama pada pelajaran seperti IPS. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS siswa lebih banyak mendengar dan menulis, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diberikan oleh guru bukan dari hasil penemuannya sendiri.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Susanto (2013:154) strategi konvensional seperti ekspositori yang telah digunakan belum tepat apabila diterapkan terutama dalam pembelajaran IPS, karena hal tersebut hanya akan menyebabkan siswa bersifat pasif bahkan menurunkan derajat pendidikan IPS secara keseluruhan.

Pembelajaran IPS seharusnya berpijak pada aktivitas belajar yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip IPS. Strategi pembelajaran inquiry discovery learning dianggap cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPS, karena dalam pelaksanaannya siswa secara aktif belajar mencari dan menemukan sendiri. Guru menyajikan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikirnya dengan mencari dan menemukan sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan strategi *Inquiry Discovery Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Monggang Sewon Bantul Yogyakarta?

Istilah belajar tidak terpisahkan dari aktivitas atau keterlibatan langsung. Djamarah dan Zain (2010:40) menyatakan bahwa belajar ditandai dengan adanya aktivitas aktif, baik secara fisik maupun secara mental. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Selanjutnya menurut Hamalik (2013:91) nilai aktivitas yang harus dibentuk dalam pembelajaran antara lain, a) para siswa

mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, c) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, d) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, e) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, f) membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, serta hubungan antara guru dan orang tua siswa, g) pembelajaran dilaksanakan secara realistis dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalisme, dan h) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat yang penuh dinamika.

Menurut Sudjana (2013:72-73) aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari turut serta siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru maupun siswa yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya, dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dapat ditinjau dari aktivitasnya dalam proses belajar mengajar. Aktivitas diperlukan dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang timbul dari siswa akan berakibat pada terbentuknya perubahan-perubahan tingkah laku atau keterampilan. Siswa dituntut banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung dan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku atau keterampilan. Siswa dituntut melakukan aktivitas, sedangkan guru memberikan bimbingan dan arahan.

Menurut Susanto (2013:137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik.

Strategi *inquiry discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri (Djamarah dan Zain, 2010:19). Mulyono (2011:71)

menyatakan bahwa strategi pembelajaran *inquiry discovery learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran *inquiry discovery* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan. *Inquiry discovery* merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Proses pelaksanaan *inquiry discovery* sebagaimana dijelaskan Mulyono (2011:74) melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: a) merumuskan masalah, kemampuan yang dituntut adalah kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah; b) mengembangkan hipotesis, kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, serta merumuskan hipotesis; c) menguji jawaban tentative; d) menarik kesimpulan, kemampuan yang dituntut adalah mencari pola dan makna hubungan dan merumuskan kesimpulan; e) menetapkan kesimpulan dan generalisasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:45) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi. Teknik analisis data untuk lembar observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilihat dari proses pembelajaran berlangsung dan dari adanya peningkatan persentase setiap aspek, perhatian/konsentrasi (*visual activities*), mengajukan dan merespon pertanyaan, memberikan pendapat dan saran (*oral activities*), mendengarkan penjelasan guru dan teman, menulis hasil pembelajaran, mengerjakan soal di depan kelas, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan belajar mandiri (*emotional activities*) serta

mengingat dan memecahkan masalah. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata $\geq 75\%$ dari mulai siklus I sampai siklus II yang bisa diperoleh melalui penghitungan rata-rata dari hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan setiap siklusnya terdapat dua kalipertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran awal tentang permasalahan yang ada di kelas VI SD Negeri Monggang. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati pembelajaran IPS di kelas secara langsung, yang dilanjutkan dengan wawancara singkat terhadap guru yang mengajar di kelas VI. Selain observasi, pada kesempatan berikutnya peneliti juga melaksanakan kegiatan pratindakan dengan mencoba melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan strategi konvensional, hal ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hasil observasi awal.

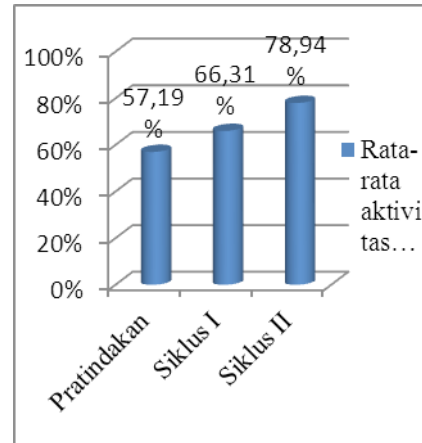
Rata-rata aktivitas belajar siswa yang didapatkan pada pratindakan yaitu sebesar 57,19 % dan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini, rata-rata aktivitas belajar siswa pada pratindakan masih berada dibawah Indikator keberhasilan. Hasil observasi pada pratindakan yang dapat dideskripsikan yaitu tentang aktivitas dan situasi pembelajaran di kelas. Kebanyakan siswa ramai sendiri-sendiri, siswa juga tidak dapat menjawab ketika diberi pertanyaan padahal materi pelajaran baru saja dijelaskan. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari siswa tidak memperhatikan dan tidak fokus ketika peneliti menjelaskan materi secara konvensional. Adapun aktivitas belajar yang banyak dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktivitas mencatat materi pelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pratindakan menjadi landasan bagi peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran, yaitu melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *inquiry discovery learning* dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dirancang dalam dua siklus pembelajaran.

Rata-rata aktivitas belajar siswa dari pratindakan sampai siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 57,19 % menjadi 66,31% sehingga jumlah peningkatan yang terjadi sebesar 9,12 %. Pelaksanakan pembelajaran IPS pada siklus I sudah berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Meskipun pembelajaran sudah berjalan lancar, tetapi masih terdapat beberapa aktivitas yang belum maksimal, kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan serta tanggapan

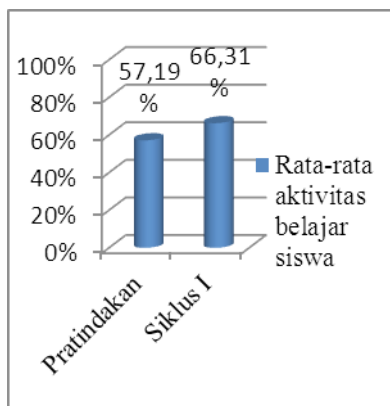
saat proses pembelajaran berlangsung juga masih kurang. Beberapa siswa juga masih belum berani mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Selain itu besarnya pencapaian rata-rata pada siklus I juga belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini, sehingga perbaikan pada siklus II dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan strategi *inquiry discovery learning* perlu dilakukan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan sesuai prosedur. Kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada pembelajaran siklus II, sehingga rata-rata aktivitas belajar pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dari 66,31 % menjadi 78,94 % dengan peningkatan sebesar 12,63 %. Rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pencapaian rata-rata pada siklus II juga sudah berada di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi *inquiry discovery learning* meningkat.

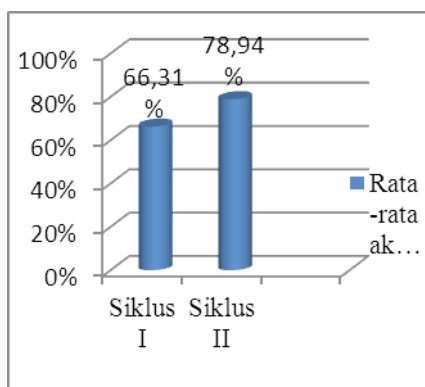


Gambar 1. Diagram Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Pratindakan dan Siklus I

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi *inquiry discovery learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul, Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa pada penelitian ini. Observasi dalam proses pembelajaran IPS dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang muncul ketika proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan strategi *inquiry discovery learning*, aktivitas belajar yang muncul tersebut antara lain, visual (*visual activities*), lisan (*oral activities*), mendengarkan, menulis, emosional (*emotional activities*), dan mental.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu pada pratindakan sebesar 57,19 %, pada siklus I meningkat menjadi 66,31 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi

78,94 %. Berdasarkan peningkatan tersebut, maka dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan strategi *inquiry discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.